

BAB V

PEMBAHASAN

1. Dalam bab ini disajikan uraian bahasan yang sesuai dengan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga pada bab ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a). Penerapan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung. b.) Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung. c) Faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

A. Penerapan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

1. Kegiatan Pembiasaan dan target hafalan

Kegiatan pembiasaan memiliki peran besar bagi internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap perubahan sikap dan tindakan siswa, karena dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama islam sehingga dapat meningkatkan hafalan *Juz* 30 dengan istiqomah. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Al-Asror Ringinpitu

Kedungwaru Tulungagung yaitu dengan cara untuk kelas 3-6 membaca 3 surah dalam *Juz* 30 setiap selesai sholat Dhuha di masjid, setiap hari kamis membaca yasin dan untuk kelas 1 dan 2 membaca *Juz* 30 dan do'a harian di dalam kelas sebelum memulai pelajaran.

Hal ini sesuai dengan salah satu pendapat yang mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk membiasakan anak didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁰⁶

2. Kegiatan Tadarus

Dalam kegiatan tadarus ini berkaitan dengan membaca Al-Qur'an secara bergilir semata-mata untuk ibadah kepada Allah untuk memperoleh pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an.¹⁰⁷

Dalam penerapan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Asror ini dengan melalui kegiatan pembiasaan Tadarus dimana dengan kegiatan tadarus ini dapat meningkatkan hafalan siswa. Dalam kegiatan pembiasaan tadarus di SDIT Al-Asror ini guru berupaya meningkatkan hafalan dengan menarget hafalan bagi seluruh siswa mulai kelas 1-6. Hal tersebut bertujuan agar siswa hafal *Juz* 30 saat sudah lulus dari sekolah, karena hal tersebut merupakan bekal siswa untuk melanjutkan hafalannya. Dengan upaya guru dalam memberi

¹⁰⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 2

¹⁰⁷ Ahsin W. Al Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hal. 280

penargetan hafalan ini dapat membantu siswa dalam proses hafalan Al-Qur'an. Karena dengan adanya pembiasaan tadarus ini membantu siswa dalam menjaga hafalan surah yang sudah pernah di hafal sebelumnya agar tidak lupa dan masih tetap terjaga dalam ingatan siswa.

Dengan adanya kegiatan tadarus juga merupakan kegiatan mengulang. Mengulang apa yang sudah pernah di pelajari dan di hafal agar selalu tetap di ingat dan melekat pada otak dan siswa terbiasa untuk mengamalkannya.

3. Program hafalan yang terintegrasi dalam kurikulum

Membaca surat pada juz amma sebelum pembelajaran muatan local berlangsung, sepertihalnya guru mata pelajaran sebelum memulai pembelajaran harus membiasakan membaca surat disitu sesuai jadwal dikelas untuk memicu anak supaya yang belum bisa ya segera bisa. Menjelang pembelajaran madin itu juga ada pembiasaan membaca juz amma kurang lebih 5-10 menit, 1 atau 2 surat yang pendek terus yang panjang seperti An-Naba.

B. Strategi guru dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-asror Kedungwaru Tulungagung

Untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an pada peserta didik sangatlah diperlukan upaya dan usaha yang maksimal dari seorang guru tahfidz, agar kegiatan tahfidz menjadi optimal. Menurut Zakiyah

berpendapat bahwa setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang tidak sengaja bukan disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya.¹⁰⁸

Adapun upaya guru dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode tasmi' dan muraja'ah di SDIT Al-asror Kedungwaru Tulungagung antara lain:

a. Guru tahfidz menerapkan metode tasmi' (sema'an)

Metode tasmi' adalah suatu metode yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyima' terhadap bacaannya. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui kelancaran dalam menghafal. Karena biasanya ketika menghafalkan sendiri bisa hafal semua dari ayat yang dihafalkan. Tetapi setelah disemakkan orang lain kesalahan itu akan terlihat.

Wiwi Alawiyah dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an menerangkan bahwa Metode sema'an atau (Tasmi') adalah memperdengarkan hafalan kepada oranglain, misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang salah keliru dibaca. Dengan cara ini,

¹⁰⁸ Zakiyah Daradjat. *Kepribadian Guru*,... hal. 23

teman akan membenarkannya jika terjadi kekeliruan dalam bacaannya.¹⁰⁹

Hal ini juga dikuatkan dengan teori Cece Abdulwaly yang mengatakan dalam bukunya bahwa: Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari orang lain bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan simakan hafalan Al-Qur'an yang dibacakan oleh orang lain, atau kegiatan saling simak yang dilakukan antar dua orang atau lebih. Diantara keuntutngannya dalam hal ini adalah bahwa yang menyimak selain bisa mendengarkan dan memperhatikan, sekaligus bisa mengoreksi bacaan.¹¹⁰

b. Guru tahfidz menerapkan metode muraja'ah

Di SDIT Al-Asror guru meminta peserta didik untuk melakukan muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar) dan juga muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Hafalan Al-Qur'an memang membutuhkan ingatan yang kuat, tidak mungkin sekali membaca langsung hafal. Dengan membaca ayat-ayat yang akan difahal secara berulang-ulang dengan melihat maupun tidak melihat mushaf maka akan memudahkan peserta didik untuk mengingat ayat yang telah dihafal.

Metode tersebut selaras dengan teori Mukhlisoh yang memaparkan bahwa Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

¹⁰⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal. 98

¹¹⁰ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*,... hal. 45

1. Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.
2. Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.¹¹¹

Hal ini juga dikuatkan dengan teori Cece Abdulwaly yang mengatakan dalam bukunya bahwa: Murajaah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan Al-Qur'an atau melestarikan dan menjaganya. Setelah seseorang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka hafalan itu harus terus diikat dengan melakukan muraja'ah rutin.¹¹²

Guru tahfidz menggabungkan metode tasmi' dan muraja'ah untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror sehingga hafalan yang sudah dipernah dihafal dan ditashihkan

¹¹¹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman*,... hal.100

¹¹² Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*,... hal. 40

kepada guru akan lebih mudah diingat. Hal ini dikuatkan oleh teori Wiwi Alawiyah dalam bukunya sebagai berikut: Dalam mengulang hafalan yang baik, hendaknya seseorang mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau disetorkan kepada guru atau kiai secara terus-menerus dan istiqomah. Adapun tujuan dari takrir (mengulang dan menyemakkan hafalan) ialah supaya hafalan yang sudah seseorang hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.¹¹³

c. Guru tahfidz menerapkan metode talaqqi

Metode Talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses metode Talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW.¹¹⁴ Peserta didik yang mengikuti program tahfidz ini satu-persatu menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Setoran menambah hafalan maupun setoran mengulang hafalan yang sudah disetorkan.

¹¹³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal. 77

¹¹⁴ Sa'dulloh SQ., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*,... hal. 53

C. Faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan hasil pengamatan factor pendukung dalam penerapan metode tasmi' dan muraja'ah adalah adanya target hafalan, motivasi dari diri sendiri, bimbingan dari orang tua dan guru, berdoa dan istiqomah muraja'ah agar sukses menghafalkan Al-Qur'an, adanya penilaian dan evaluasi, guru Tahfidz yang berkompeten dalam bidangnya dan faktor kesehatan dan psikologis.

A. Faktor Pendukung

1. Adanya target hafalan

Setiap menghafalkan Al-Qur'an harus ada target minimal setoran dan target pencapaian. Maka dari itu upaya yang dilakukan guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah memberikan target setoran hafalan kepada peserta didiknya.

Seperti halnya yang dijelaskan dalam bukunya Zaki Zamani dan Syukron bahwa, dalam memacu semangat dalam menghafal hendaknya membuat target-target hafalan yang harus diraihinya atau dicapainya dalam suatu kurun waktu. Setelah membuat target, maka penghafal Al-Qur'an harus dilatih untuk melaksanakan atau berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya. Karena jika tidak ada

kebiasaan untuk melaksanakan target tersebut, maka target tersebut akan menjadi hiasan belaka.¹¹⁵

2. Motivasi diri keluarga dan guru

Peserta didik sangat membutuhkan motivasi dari guru, orangtua, dan dirinya sendiri supaya lebih semangat dan giat lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karna bagaimanapun juga guru mempunyai pengalaman yang banyak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang tua berperan penting ketika peserta didik berada di rumah, dan semangat dari diri sendiri juga menjadi penentu mau sungguh-sungguh atau bermalas-malasan. Seperti yang diungkapkan Wiwi Alawiyah sebagai berikut: Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹⁶

3. Berdoa dan istiqomah muraja'ah

Manusia hidup di dunia tidak bisa merasakan kebahagiaan maupun kesedihan tanpa kehendak Allah SWT. Begitu pula seorang hafidz, hendaknya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan selalu berusaha dan berdoa agar diberi kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan guru

¹¹⁵ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hal. 42

¹¹⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal. 141

memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, akan berdampak positif terhadap kepribadian peserta didik. Kesadaran mereka akan tumbuh, terutama berkaitan dengan pentingnya sebuah doa. Apalagi berdoa agar diberi jalan kemudahan agar bisa menghafalkan Al-Qur'an 30 juz, maka senantiasa Allah mengabulkannya jika diniatkan dengan ikhlas jika dilandasi dengan istiqomah muraja'ah hafalannya.

4. Adanya penilaian dan evaluasi

Satu minggu sekali diadakan evaluasi beserta penilaian yakni tashih, tasmi' dan sambung ayat. Diakhir semester guru tahfidz juga menguji kemampuan peserta didiknya. Guru tahfidz menguji satu-persatu sesuai hafalan juz terakhir setiap individunya. Guru tahfidz menguji dengan membacakan satu ayat kemudian dilanjutkan oleh peserta didik. Dan yang dinilai adalah tajwid, kelancaran dan ketekunan. Diadakannya ujian tersebut bertujuan agar guru tahfidz dapat mengetahui peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik.

Ketika peserta didiknya menyetorkan hafalan, guru tahfidz menyimak dan membetulkan bacaan yang kurang tepat. Saat setoran hafalan belum tentu mereka sudah benar-benar betul bacaannya seperti tajwid dan makhrojnya. Jadi, guru harus bertanggung jawab membetulkan bacaan ketika ada bacaan siswanya yang salah. Dalam bukunya Zaki Zamani dan Syukron

mengungkapkan bahwa, kecakapan membaca Al-Qur'an akan sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Manfaatnya adalah untuk meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidah-kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang berlaku.¹¹⁷

5. Guru tahfidz yang berkompeten

Sarana dan prasana serta guru tahfidz yang berkompeten dalam bidangnya sangat menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik. SDIT Al-Asror menyediakan waktu dan tempat khusus bagi kegiatan program tahfidz. Menghafal Al-Qur'an tentunya sangat menyenangkan jika fasilitas yang tersedia memadai. Peserta didik akan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an karena adanya guru yang pandai menggunakan metode yang tepat dan melakukan pendekatan pada masing-masing anak sehingga peserta santai dan giat dalam mengikuti kegiatan tahfidz.

6. Jam tambahan

Beberapa orang tua berinisiatif agar dapat mengatasi hambatan dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah meminta jam tambahan kepada guru tahfidz untuk memberikan bimbingan pada anaknya ketika diluar jam sekolah dan diluar jadwal pembelajaran.

7. Kesehatan dan psikologis

¹¹⁷ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal*, ... hal. 35.

Tidak dipungkiri keadaan dan kondisi seseorang dalam keadaan sehat, ketenangan jiwa dan hati akan lebih mudah menerima pembelajaran daripada seseorang yang sedang sakit juga memiliki banyak beban permasalahan maka akan mengganggu konsentrasi dalam segala hal. Seperti halnya yang diungkapkan Wiwi Alawiyah sebagai berikut: Kesehatan merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat.¹¹⁸

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hatinamun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.¹¹⁹

B. Faktor Penghambat

1) Ayat-ayat yang panjang

Karakter ayat yang terdapat dalam satu mushaf Al-Qur'an tentunya berbeda-beda. Bagi siswa SDIT Al-Asror yang menjadi hambatan mereka dalam menghafal adalah ketika menjumpai ayat-ayat yang panjang. Untuk menghafalkannya membutuhkan

¹¹⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal. 139

¹¹⁹ *Ibid*, hal 140

bimbingan guru dan peran orangtua dirumah supaya hafalan benar-benar bisa maksimal.

- 2) Kurang lancar makharijul huruf dan kurangnya pemahaman mengenai hukum bacaan tajwid

Guru bisa mengetahui antara anak yang rajin nderes dan tidak melalui kelancaran anak dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. Perlunya mengenalkan ilmu tajwid kepada siswa dasar, agar menjadi bekal dalam membaca Al-Qur'an. Pada peserta didik sekolah dasar, Peserta didik di SDIT Al-Asror, sebagian belum lancar dalam melafalkan bacaan. Hal itu terlihat saat mereka melakukan semaun dan menyetorkan hafalan. Pentingnya memahami ilmu tajwid untuk bekal membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Alawiyah. Alawiyah mengungkapkan bahwa ilmu tajwid sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak lancar membaca Al-Qur'an karena kurang menguasai ilmu tajwid merupakan salah satu kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab kesalahan satu huruf atau panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubaha arti. Melatih lidah dengan mengucapkan sesuai mahrajnya, panjang pendeknya ayat, dan mempelajari hukum bacaan tajwid.¹²⁰

- 3) Terdapat ayat mutasyabihat

¹²⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal. 145

Bagi yang masih sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an, lalu menjumpai ayat-ayat mutasyabihat, sebaiknya ayat-ayat tersebut disalin kesebuah buku khusus. Tujuannya agar dapat mengetahui, mengingat, dan hafal ketika mengulang hafalan terhadap letak ayat-ayat mutasyabihat tersebut.